BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Teknik Penilaian Games Bingo dan Bowling Kampus

1. Teknik Penilaian Games Bingo

a. Pengertian Teknik Penilaian Games Bingo

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk rnendapatkan informasi. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru, misalnya: (1) tes (tertulis, lisan, perbuatan), (2) observasi atau pengamatan, (3) wawancara. Penulis dalam melakukan penilaian tes menggunakan teknik penilaian games bingo.

Teknik penilaian games bingo adalah cara penilaian dengan menggunakan permainan komuniti yang mana nomor-nomor dicabut secara acak dan pemain memberi tanda nomor tersebut pada kupon yang telah disediakan sehingga terbentuk bentuk-bentuk tertentu (horizontal, vertical, maupun diagonal). Kata bingo berasal karena para pemenang permainan ini biasa menggunakan kata tersebut "bingo" untuk menunjukkan mereka telah menentukan pola.

Permainan bingo pada awalnya adalah permainan Lotere yang disebut "*Lo Giuoco del Lotto d'Italia*", permainan ini sudah ada pada tahun 1530 di Italia. Pada abad kesepuluh di Jerman. Bingo digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai permainan edukasi, untuk mendidik anak mempelajari nama-nama hewan, mengeja kata, dan daftar perkalian.

b. Langkah-langkah Teknik Penilaian Games Bingo

1) Menyusun 25 pertanyaan tentang pelajaran Fiqih bab thaharah pada setiap 1 kartu indeks (kotak vertikal, horizontal dan diagonal dan memberi angka pada kotak tersebut.
2) Tiap deretan vertikal, horizontal dan diagonal dilabeli dengan huruf B-I-N-G-O.
3) Membacakan pertanyaan dari setiap angka yang telah dipilih siswa (vertikal, horizontal dan diagonal) sampai membentuk B-I-N-G-O.
4) Bila seorang siswa mencapai lima jawaban benar dalam sebuah deretan (baik vertikal, horizontal maupun diagonal), siswa meneriakkan ”Bingo”.[12]

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Penilaian Games Bingo

1) Kelebihan teknik penilaian games bingo adalah:
   (a) Dengan teknik penilaian games bingo guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan.
   (b) Siswa tidak malu pada saat menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara langsung secara face to face.

[12] Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa, 2014), cet. X, 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Teknik penilaian penilaian bingo dianggap sangat efektif dalam mempertajam ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan.

(d) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif.

2) Teknik penilaian games bingo juga mempunyai kekurangan, diantaranya adalah:

(a) Teknik penilaian games bingo membutuhkan waktu yang lama karena jumlah siswa banyak dengan maju satu per satu.

(b) Teknik penilaian games bingo lebih bertumpu pada keberuntungsn siswa dan cekatan siswa dalam menjawab.

(c) Teknik penilaian games bingo menggunakan konsep permainan sehingga siswa cenderung tidak terkondisi.

d. Penerapan Teknik Penilaian Games Bingo dalam Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegunaan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[13] Adapun yang dimaksud mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Isklam (PAI). Mata pelajaran PAI di MTs terdiri dari empat sub tema pelajaran, yaitu akidah akhlak, al-

[13] Moh. Riva'I, *Ushul Fiqih untuk PGA 6 Th., Mu'allimin, Madrasah Menengah Atas, Persiapan IAIN dan Madrasah-Madrasah yang Sederajat* (Bandung: Alma'arif, 1990), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

quran hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.[14]

Peneliti yang melakukan langsung teknik penilaian games bingo kepada siswa di kelas VII C yang berjumlah 32 siswa. dengan cara setiap siswa maju saru persatu. Tiap siswa memilih angka yang telah disiapkan peneliti di kartu indeks. Di dalalmnya ada angka-angka yang berlabel B-I-N-G-O. Siswa diminta untuk memlih angka (vertical, horizontal, atau diagonal) sampai mencapai 5 pertnyaan. Peneliti membacakan pertanyaan Tanya jawab sesuai angka yang dikenedaki siswa. Apabila siswa tersebut bisa menjawab semua pertanyaan, maka siswa meneriakkan 'Bingo"

2. Teknik Penilaian Bowling Kampus

a. Pengertian Teknik Penilaian Bowling Kampus

Teknik penilaian bowling kampus adalah cara memberikan penilaian dengan cara adu kecepatan dalam menjawab pertanyaan dalam bentuk permainan. Siswa dapat mengingat kembali materi yang telah

[14] Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi* (Jakarta: Depag RI, 2005), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari dengan baik, memungkinkan siswa untuk berfikir tentang hal – hal yang dipelajari, berkesempatan berdiskusi dengan teman dan berbagi pengetahuan yang diperoleh.[15]

b. Langkah-langkah Teknik Penilaian Bowling Kampus

Langkah-langkah menggunakan teknik penilaian Bowling Kampus yaitu:

1) Siswa dibagi beberapa tim beranggotakan 4 atau 5 orang dan perintahkan
2) tiap kelompok membuat nama kelompoknya masing-masing.
3) Beri tiap siswa kartu indeks, siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan.
4) Jelaskan aturan berikut ini :
   (a) Untuk menjawab sebuah pertanyaan, acungkan kartu kalian
   (b) Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan
   (c) selesai diajukan, jika kalian sudah merasa tahu jawabannya. Segera
   (d) setelah kalian melakukan instruksi, pembacaan pertanyaan itu dihentikan.
   (e) Tim menilai satu angka untuk tiap jawaban anggota yang benar.

[15] Ibid., 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(f) Ketika seorang siswa memberikan jawaban yang salah, tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab.

5) Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan langsung umumkan pemenangnya.

6) Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan.[16]

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Penilaian Bowling Kampus

Kelebihan Teknik Penilaian Bowling Kampus adalah:

1) Guru akan mengetahui sejauh mana siswa sudah mengerti tentang pelajaran yang diterangkan.

2) Anak akan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

3) Siswa akan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, karena diakhir pembelajaran akan diumumkan kelompok siapa yang mendapat skor tertinggi atau pemenangnya

Sedangkan Kelemahan dari Teknik Penilaian Bowling Kampus adalah:

1) tiap kelompok hanya mengandalkan satu orang saja untuk menjawabnya, sehingga yang lain hanya mengikuti.

2) Tidak bisa menilai kemampuannya secara individu.

3) Suasana kelas menjdi kurang efektif apabila waktu yang tersedia relatif singkat sedangkan materi pembelajaran sangat banyak, selain itu suasana kelas terkesan ribut dan kurang tertib.

[16] Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* 261-262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penerapan Teknik Penilaian Bowling Kampus dalam Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti yang melakukan langsung teknik penilaian bowling kampus di kelas VII D yang berjumlah 36 siswa. Peneliti meminta setiap kelompok untuk memberikan nama kelompoknya di kartu indeks yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti membacakan soal dan tiap kelompok beradu cepat untuk menjawab pertanyaan. Jika akan menjawab pertanyaan, kelompok harus mengacungkan karu indeksnya. Jika kelompok tidak bisa melanjutkan menjawab pertnyaan, maka noleh direbut oleh kelompok lain, dan jika peneliti belum selesai membacakan soal, pewakilan dari siswa boleh mengacungkan kartu indeks untuk menjwab pertanyaan.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata di atas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.[17] Sementara menurut R. Gagne hasil

[17]Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta serta orang itu melakukan sesuatu.[18]

Sedangkan belajar menurut *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[19]

Menurut Slameto, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.[20]

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu, guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapula yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.[21]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya

---

[18] Depag, *Pedoman pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan islam, 2005), 46.

[19] M. Ngalim Purwanto, *psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990), cet. Ke 5, 84.

[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet. 2, 2.

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosada, 2008), cet ke 14, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

Mengenai hasil belajar juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ
فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ
إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dalam bentuk program remidial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian. Apabila dalam satu satuan waktu tertentu sebagian besar siswa belum mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, maka guru melaksanakan program remedial, sedang bagi siswa yang telah menguasai diberi program pengayaan. Jadi prinsip dasar kegiatan mengelola hasil penilaian adalah pemanfaatan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Laporan hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Informasi aspek afektif dan psikomotordiperoleh dari system tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Tidak semua mata pelajaran memiliki aspek psikomotor, hanya mata pelajaran tertentu saja yang dinilai aspek psikomotornya, yaitu yang melakukan kegiatan praktek di laboratorium atau bengkel. Informasi aspek afektif diperolh melalui kuesioner atau pengamatan yang sistematik.

Hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor tidak dijumlahkan, karena dimensi yang diukur berbeda. Masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting. Ada orang yang memiliki kemampuan kognitif tinggi, kemampuan psikomotor cukup, dan memiliki minat belajar yang ckup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun ada orang lain yang memilki kemampuan kognitif cukup, kemampuan psikomotr tinggi. Bila skor kemampuan kedua orang itu dijumlahkan,bisa jadi skornya sama, sehingga kemampuan kedua orang itu tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampuan mereka berbeda. Apabila skor kemampuan kognitif dan psikomotor dijumlahkan maka akan berakibat ada informasi yang hilang, yaitu karakteristik spsesifik kemampuan masing-masing individu.

Di dunia ini ada orang yang kemampuan berpikirnya tinggi, tetapi kemampuan psikomotornya rendah. Agar sukse, orang ini harus bekerja pada bidang pekerjaan yang membutuhkan kemampuan berpikir tinggi dan tidak dituntut harus melakukan kegiatan yang membutuhkan kemampuan psikomotor yang tinggi.

Oleh karena itu, laporan hasil belajar, selain muncul skor juga mencul keterangan tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian pada laporan itu selain ada ketenuan lulus atau tidak lulusnya seorang siswa juga ada keterangan materi apa saja yang sudah dikuasai dan materi apa saj yang belum dikuasai siswa.

Indicator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok.[22]

2. Aspek Hasil Belajar

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasl belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi tiga ranah antara lain:

a. Ranah kognitif

Pada ranah kognitif terdapat tipe hasil belajar diantaranya adalah:

1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. halnini berlaku bagi semua bidang study.[23] Pengetahuan merupakan kemaampuan untuk megingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

[22] Muhammad Uzer Ustman, *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 3.

[23] Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet. Ke 5, 22-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat diebadakan menjadi tiga kategori yaitu:

(a) Pemahaman penterjemahan, yakni kemampuan menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyatan-pernyataan non-verbal.

(b) Pemahaman penafsiran, yakni kemampuan untuk mengungkapkan pikiran suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data social.

(c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan di balik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.[24]

3) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut apilkasi.[25]

b. Ranah Afektif

Bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru

[24] Syaifuddi n Nurdin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputra Press, 2005), cet. Ke 3, 102-104.

[25] Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belaar yang dicapai siswa.

c. Ranah Psikomotorik

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan, kemampuan bertindak individu.

Ada 6 tingkatan ketrampilan yakni:

1) Gerakan rileks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3) Kemampuan konseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motoric dan lain-lain.
4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.

3. Faktor-fakor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhi baik dari dalam (factor internal) maupun dari luar (factor eksternal) individu. Pengenalan terhadap factor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Factor-faktor tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Factor Intern (individu)

Adalah yang muncul dari diri sendiri (pribadi) yang meliputi:

1) Factor jasmani (psikologis) baik bersifat bawaan. Misalnya: kesehatan, penglihatan, pendengaran, dan sebagainya.
2) Factor intelegen dan bakat:Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep abstrak secara cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarainya secara cepat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.
3) Minat dan motivasi: minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang besar dan adanya motivasi merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan.
4) Cara belajar. Cara belajar seseorang berpengaruh pada hasil belajar. Dengan penggunaan cara belajar yang tepat akan menghasilkan hal dalam belajar dengan baik, belajat tanpa memperhatikan tekhnik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

factor fisiologis, psikologis dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.[26]

b. Factor Ekstern, adalah factor yang muncul dari luar pribadi.

1) Keluarga, keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besat kecilnya pendapatan dan keakraban dan keakraban dalam keluarga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.
2) Sekolah, segala yang ada dalam proses belajar di sekolah mulai dari kualitas guru, metode penyampaian, kesesuaian kurikulum dan keadaan juga fasilitas sekolah turut mempengaruhi hasil belajar.
3) Masyarakat, keadaan masyarakat social turut mendukung hasil belajar.
4) Lingkungan sekitar, mulai dari keadaan lingkungan, bangunan sekitar, iklim dan semua yang ada di sekitar akan mempengaruhi terhadap hasil belajar.[27]

Dengan uraian factor-faktor yang mempengaruhi hasilbelajar siswa tersebut diharapkan dapat mengantisipasi hal-hal yang menghambat tingginya hasil belajar siswa dan memaksimalkan hal-hal positif yang bia meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Melalui hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana

[26] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 57.
[27] Wasty Suemanto, *Psikologi Pendiidkan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari hasil tersebut dapat dijadikan acuan guru dalam menyusun dan menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Agar dapat ,mengetahui hasil belajar siswa dilakukan sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan setiap akhir proses belajar-mengajar. Sedangkan penilaian sumatif adalah merupakan penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selsesai.

Selain itu bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat didlihat dari raut mukanya dan sikapnya tidak dapat dilihat.[28]

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belaajr mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri tertentu, diantaranya sebagai berikut:

(1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

[28] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi AKsara, 2010), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyaoi potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

(3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

(4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, ketrampilan atau perilaku.

(5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.[29]

4. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini

[29] Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah perubahan timgkah yang mencakup tiga aspek yang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[30]

Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh mellui peningkatan kualitas system penilaiannya. System penilaian yang bik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

[30] Nana sudjana, *Panilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.[31]

c. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostic, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.[32]

1) Penilaian Formatif

Yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar dan diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

[31] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.
[32] M. Dimyati, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Tercapai* (Yogyakarta: BPFE, 1995), 525.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penilaian Sumatif

Yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yait semester, catur wulan, atau akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa. Penilaian ini berorientasi pada produk, bukan pada proses.

3) Penilaian Diagnostik

Yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta factor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar.

4) Penilaian Selektif

Yaitu penilaian yang berhubungan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan untuk lembaga tertentu.

5) Penilaian Penempatan

Yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui ketrampilan prasarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan pengusaaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar untuk program itu.

Masing-masing jenis tersebut memiliki karakteristik tertentu baik bentuk soal, tingkat kesulitan maupun cara pengolahan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan. Oleh karena itu penyususnan tes harus sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai alat evaluasi yang diinginkan.[33]

C. Tinjauan Tentang Perbandingan antara Teknik Penilaian Games Bingo dan Bowling Kampus Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

1. Persamaan antara Teknik Penilaian Games Bingo dan Bowling Kampus
   a. Teknik penilaian games bingo dan bowling kampus menggunakan kartu indeks.
   b. Teknik penilaian games bingo dan bowling kampus membutuhkan waktu yang lama dalam proses penilaian.
   c. Teknik penilaian games bingo dan bowling kampus merupakan teknik peninjauan kembali.
2. Perbedaan antara Teknik Penilaian Games Bingo dan Bowling Kampus
   a. Teknik penilaian games bingo dilakukan secara individu, sedangkan bowling kampus dilakukan secara kelompok.
   b. Teknik penilaian games bingo membutuhkan waktu yang lama dalam menjawab, sedangkan bowling kampus saling beradu cepat dalam menjawab soal yang telah dibacakan dan bisa dilempar kepada kelompok lain,

[33] M. Ngalim Purwanto, *Prinzip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 1988), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dalam teknik penilaian games bingo, siswa bebas memilih angka (vertikal, horizontal, atau diagonal sampai mencapai B-I-N-G-O) lalu peneliti membacakan pertanyaan sesuai yang telah dipih siswa, sedangkan bowling kampus peneliti yang memilihkan dan membacakan pertanyaannya.

d. Teknik penilaian games bingo, siswa maju satu persatu, sedangkan bowling kampus siswa duduk di tempatnya sesuai dengan kelompoknya.

Mapping Perbedaan antara

Teknik Penilaian Games Bingo dan Bowling Kampus

Aspek	Teknik Penilaian Games Bingo	Teknik Penilaian Bowling Kampus
Siswa	Individu	Kelompok
Soal	Siswa secara individu maju satu persatu untuk memilih angka yang berlabel B-I-N-G-O di kartu indeks secara vertikal, horizontal, atau diagonal, kemudian soal akan dibacakan oleh peneliti sesuai angka yang dipilih	Peneliti membacakan soal kepada siswa, kemudian siswa beradu cepat untuk menjawabnya dengan mengacungkan kartu indeks yang telah dinamai sesuai kelompok, jika jawabannya salah bisa direbut oleh kelompok lain
Penampilan	Siswa dipanggil satu persatu	Siswa duduk di tempatnya sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	untuk maju di depan kelas	kelompoknya

Mapping Persamaan antara

Teknik Penilaian Games Bingo dan Bowling Kampus

Aspek	Teknik Penilaian Games Bingo	Teknik Penilaian Bowling Kampus
Alat	Kartu Indeks	Kartu Indeks
Waktu	Membutuhkan waktu yang lama	Membutuhkan waktu yang lama
Teknik	Teknik peninjauan kembali	Teknik peninjauan kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id